

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini sangat penting bagi proses perkembangan anak di masa pertumbuhan.¹ Tantangan yang dihadapi anak-anak pada era modern ini sungguh berat. Perkembangan membuat dunia berubah begitu cepat. Tuntutan pekerjaan membuat tingkat stress orangtua dan guru meningkat. Akibatnya, banyak yang ingin menggunakan cara instan untuk mendidik anak. Orangtua dan guru ingin agar anak cepat bisa membaca, sehingga setiap hari anak diajari untuk membaca huruf-huruf. Ingin anak cepat berhitung, maka setiap hari anak diekspos dengan deretan angka-angka. Ingin agar anak cepat bisa menulis dan memiliki pengetahuan, maka setiap hari anak diminta untuk menulis dan menghafal. Metode semacam itu sepiantas terlihat memberi hasil yang baik kepada anak. Anak mungkin bisa cepat membaca, berhitung, menulis, dan menghafal. Namun disisi lain perlakuan semacam itu akan membawa dampak negatif jangka panjang kepada anak.²

Pada saat ini, pembicaraan dikalangan pendidik PAUD tidak lepas dari model pembelajaran BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) atau yang sering dikenal dengan model pembelajaran sentra. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ruqoyah menunjukkan bahwa pada saat ini model pembelajaran pendidikan anak usia dini masih didominasi oleh pembelajaran yang berpusat pada guru. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pemerintah mengadopsi salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran

¹ Wiwin Yuli Astutik. "Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Penerapan Model Pembelajaran Sentra Melalui Supervisi Akademik". *Jurnal Ilmu pendidikan* 1. no. 2 (2016): 94. <https://dx.doi.org/10.17977/um027v1i22016p093>.

² Rhenald Kasali, *Sentra Inspiring School : Membangun Kecerdasan Dan Kemampuan Anak Sejak Usia Dini Demi Masa Depan Yang Cemerlang* (Jakarta: Mizan, 2019), 53.

BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*).³ Model ini dikenalkan di Indonesia oleh Dr. Pamela Phelps dari (*Creative Center For Childhood Research and Training*) CCCRT Florida. Namun, faktanya masih ditemukan lembaga PAUD yang menggunakan pembelajaran berbasis konvensional dimana guru mengajar dengan format satu arah, anak-anak hanya duduk diam mendengarkan guru, dan lebih bersifat pasif karena pembelajaran dilakukan secara klasikal. Padahal sejatinya pembelajaran pada PAUD itu mengarah kepada proses daripada hasil dan berpusat pada anak.

Begitu banyak informasi yang menyebar membuat esensi dari model pembelajaran sentra menjadi bias. Hal tersebut disebabkan karena pemahaman dari esensi sentra yang salah dan menganggap model sentra hanya kegiatan bermain-bermain tanpa disertai belajar. Padahal sesungguhnya melalui sentra inilah anak belajar banyak hal melalui bermain. Model pembelajaran sentra jelas tak hanya mengajarkan ilmu akademik pada murid, namun lebih dari itu model sentra mengajarkan ilmu kehidupan yang akan menjadi bekal anak sepanjang hidupnya.⁴ Sentra kemudian dibawa ke Indonesia diadopsi oleh drg. Wismiarti Tamin, yatu pendiri sekolah Al-Falah di Ciracas, Jakarta Timur tahun 1996 kemudian semakin merambah di sekolah-sekolah lain diberbagai daerah dan sekarang dianggap sebagai model pembelajaran yang paling populer bagi sekolah-sekolah unggulan.⁵

³ Veny Iswantiningtyas dan Widi Wulansari. "Penanaman Pendidikan Karakter pada Model Pembelajaran BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*)". *Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3. no. 1 (2019): 111. DOI: 10.31004/obsesi.v3i1.106.

⁴ Rhenald Kasali, *Sentra Inspiring School : Membangun Kecerdasan Dan Kemampuan Anak Sejak Usia Dini, Demi Masa Depan Yang Cemerlang*, 36-41.

⁵ Nur Hasanah. "Implementasi Model Sentra Bermain Peran Pada Anak Kelompok B di TK IT Al-Hasna". *Golden Age Jurnal Universitas Hamzanwadi* 04.no.1(2020):168.<https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/2224>.

BCCT adalah suatu model pembelajaran anak usia dini yang memiliki tujuan untuk menstimulus seluruh kecerdasan anak (kecerdasan majemuk) melalui kegiatan bermain yang terarah dan tersusun secara sistematis. BCCT dianggap sebagai model pembelajaran yang paling ideal untuk diaplikasikan dalam pendidikan anak usia dini. Meskipun tidak membutuhkan alat main yang banyak, melalui sentra kecerdasan anak dapat berkembang secara optimal. BCCT dianggap sebagai model pembelajaran yang dapat mengembangkan seluruh aspek kecerdasan (*multiple intelligent*) untuk melatih anak terus berpikir kreatif, daya gerak aktif dan menggali pengalamannya sendiri.⁶

Dalam pembelajaran sentra, proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan empat jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak diantaranya pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main, dan pijakan setelah main. Setting kelas untuk tempat bermain sebagai pijakan awal yang penting untuk memberikan dukungan penuh kepada anak agar berani mengambil keputusannya sendiri, bergerak aktif, serta kreatif. Sedangkan guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator untuk mendukung perkembangan anak selama bermain. Setiap sentra menggunakan tiga jenis bermain, yaitu bermain sensori motorik, bermain dengan benda untuk membangun persepsi, dan bermain peran. Anak bermain dengan benda untuk menghadirkan konsep yang sudah dimilikinya dengan mewujudkan ide atau gagasan yang dibentuk dalam pikirannya menjadi suatu bentuk nyata.⁷

Di dalam pembelajaran sentra, terdapat beberapa macam jenis sentra antara lain sentra persiapan, sentra balok, sentra bermain peran, sentra imtaq, sentra seni/kreativitas, dan

⁶ Veny Iswantiningtyas dan Widi Wulansari. "Penanaman Pendidikan Karakter pada Model Pembelajaran BCCT (Beyond Centers and Circle Time)". *Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3. no. 1 (2019): 111. DOI: 10.31004/obsesi.v3i1.106.

⁷ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini : Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 272-275.

sentra bahan alam. Salah satu sentra yang menjadi objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sentra bahan alam. Sentra bahan alam merupakan sentra yang memberikan kesempatan bermain dan belajar bagi anak untuk berinteraksi langsung dengan berbagai macam bahan untuk mendukung sensori motorik anak, keterampilan mengontrol diri pada anak, dan kemampuan sains anak. Dalam sentra bahan alam, anak dapat belajar untuk mengenal sains, penguatan tiga jari untuk persiapan menulis dalam rangka mengembangkan pengalaman sensori motorik anak. Efek yang diharapkan dari kegiatan belajar di sentra bahan alam yaitu anak dapat mengenal sains sejak dini, mendapat rangsangan aspek motorik halus dan kasar secara optimal.⁸

Sentra bahan alam sangat penting sebagai landasan tahap awal main anak sebelum melangkah ke sentra berikutnya, seperti sentra main peran, seni, dan balok. Misalnya gerakan meremas *playdough* sangat bagus untuk melatih motorik kasar sebelum anak belajar motorik halus dengan memegang alat tulis.⁹ Berkaitan dengan gerak motorik kasar dan halus anak, gerak tersebut berhubungan erat dengan kecerdasan kinestetik karena kecerdasan ini merangsang keterampilan anak dalam menyalurkan ide-idenya melalui kemampuan gerak tubuh. Menurut Gardner & Checkly (dalam Yaumi dan Nurdin 2013:16) menyebutkan bahwa kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah dalam berbagai kegiatan fisik, kemampuan dalam membuat sesuatu, kemampuan menggunakan tangan, jari-jari, dan lengan untuk menghasilkan suatu karya.

Sedangkan menurut Richey (dalam Yaumi dan Nurdin, 2013:16-17) menyebutkan bahwa kecerdasan kinestetik mempunyai komponen inti berupa kecepatan dan kemampuan dalam menerima dan merangsang sentuhan, kemampuan motorik halus, kepekaan sentuhan, daya tahan, refleks, kelenturan, kekuatan, keterampilan, keseimbangan,

⁸ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini : Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, 276.

⁹ Rhenald Kasali, *Sentra Inspiring School*, 163.

koordinasi dan kemampuan fisik yang lebih spesifik lainnya.¹⁰ Dengan demikian dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran sentra bahan alam dan kecerdasan kinestetik memiliki kelekatan yang erat, karena melalui sentra bahan alam kemampuan pengendalian gerak motorik baik kasar maupun halus dapat terasah melalui kegiatan main di sentra bahan alam.

Salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang telah menerapkan model pembelajaran sentra bahan alam adalah PAUD Al-Husna yang berlokasi di Desa Cendono Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan, PAUD Al-Husna menerapkan model pembelajaran sentra. Kegiatan belajar mengajar dilakukan pada sentra yang telah dikembangkan. Sentra-sentra yang dikembangkan oleh setiap lembaga berbeda-beda, hal ini disesuaikan dengan kebijakan pengembangan kurikulum masing-masing lembaga pendidikan anak usia dini. Beberapa sentra yang telah dikembangkan di PAUD Al-Husna Cendono yaitu sentra persiapan, sentra balok, sentra bahan alam, sentra bermain peran, dan sentra seni. Salah satu sentra yang menjadi kajian penelitian oleh penulis adalah sentra bahan alam. Sentra ini berisi berbagai kegiatan pengenalan bahan-bahan alam yang dapat digunakan untuk bermain dalam sentra bahan alam.

Melalui kegiatan belajar di sentra bahan alam kecerdasan anak dapat terlatih, salah satunya kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik berkaitan dengan gerak tubuh menggunakan gerakan tangan maupun kaki untuk mengembangkan ide-ide dalam menghasilkan suatu karya. Di dalam sentra bahan alam, anak-anak bebas untuk mengeksplor bahan-bahan yang ada seperti bermain menuangkan air, pasir, membuat playdough, kolase gambar dengan biji-bijian, mengecap dengan pelepah pisang, meronce dedaunan, mencampurkan warna, membuat gelembung air sabun, dan lain-lain.

¹⁰ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak* (Jakarta: Kencana, 2013), 16-17.

Berdasarkan pra penelitian wawancara di PAUD Al-Husna Cendono Dawe Kudus, dengan ibu Muhimmatus Sa'adah, S.Pd. selaku guru sentra bahan alam kelompok usia 5-6 tahun, bahwa perkembangan kecerdasan kinestetik anak di sentra bahan alam sudah cukup berkembang dengan baik, namun disisi lain masih ada beberapa anak yang mulai berkembang. Beberapa anak menunjukkan perlunya stimulus untuk mengembangkan kecerdasan kinestetiknya pada kegiatan pembelajaran di sentra bahan alam menggunakan jari-jari tangan untuk meremas pada kegiatan motorik halus, dan memindahkan benda dari satu tempat ke tempat lain pada kegiatan motorik kasar. Dari 17 anak dalam satu kelas, tercatat sebanyak 3 orang anak yang sudah berkembang sangat baik (BSB) dalam kemampuan motorik halus dan kasar. Ada 11 anak tercatat dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Ada 2 orang anak yang masuk kategori mulai berkembang (MB). Sedangkan ada 1 orang anak tercatat sangat kurang sekali dan belum berkembang dalam hal menggunakan jari-jarinya, ataupun aktivitas fisik lain yang melibatkan koordinasi gerak tangan dan kaki. Dari pra penelitian tersebut dapat dilihat bahwa masing-masing anak mengalami perbedaan dalam mencapai indikator perkembangan. Hal ini disebabkan karena kemampuan anak satu dengan anak yang lainnya tidak sama. Ada anak yang lebih cepat untuk menggunakan sensori motoriknya, ada juga anak yang masih mengalami kesulitan dalam kegiatan bermain tergantung dengan tingkat kesulitan media yang digunakan ataupun aktivitas fisik yang melibatkan koordinasi gerak tangan dan kaki. Bimbingan dan stimulus dari guru sangat diperlukan dalam kegiatan bermain disentra bahan alam.¹¹

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul” **Implementasi Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam Dalam Membangun Kecerdasan**

¹¹ Pra Penelitian Wawancara Dengan Ibu Muhimmatus Sa'adah Selaku Guru Sentra Bahan Alam Kelompok Usia 5-6 Tahun di PAUD Al-Husna Cendono pada tanggal 22 oktober 2020.

Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Al-Husna Cendono Dawe Kudus”.

B. Fokus Penelitian

Setelah melakukan penjelajahan umum terkait penelitian mengenai kegiatan bermain disentra bahan alam dalam membangun kecerdasan kinestetik anak, maka peneliti menetapkan tempat yang digunakan untuk penelitian adalah PAUD Al-Husna Cendono Dawe Kudus. Penelitian ini hanya berfokus pada “Implementasi Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam Dalam Membangun Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Al-Husna Cendono Dawe Kudus”.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana model pembelajaran sentra bahan alam di PAUD Al-Husna Cendono Dawe Kudus?
2. Bagaimana membangun kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun melalui sentra bahan alam di PAUD Al-Husna Cendono Dawe Kudus?
3. Bagaimana implementasi kecerdasan kinestetik melalui model pembelajaran sentra bahan alam di PAUD Al-Husna Cendono Dawe Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui model pembelajaran sentra bahan alam di PAUD Al-Husna Cendono Dawe Kudus.
2. Untuk mengetahui cara membangun kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun melalui sentra bahan alam di PAUD Al-Husna Cendono Dawe Kudus.
3. Untuk mengetahui implementasi kecerdasan kinestetik melalui model pembelajaran sentra bahan alam di PAUD Al-Husna Cendono Dawe Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat digunakan bahan referensi tambahan bagi praktisi yang akan mengadakan kajian tentang model pembelajaran sentra bahan alam

dalam membangun kecerdasan kinestetik anak usia dini. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran sentra di PAUD, khususnya sentra bahan alam.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat menumbuhkan semangat belajar yang menyenangkan bagi anak serta memperoleh pengalaman belajar untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada kegiatan pembelajaran sentra bahan alam.

b. Bagi tenaga pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan tentang model pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran, sebagai bahan acuan dalam mengembangkan model pembelajaran sentra bahan alam untuk membangun kecerdasan kinestetik anak usia dini di sekolah.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses belajar anak usia dini khususnya pada pembelajaran sentra bahan alam dalam upaya membangun kecerdasan kinestetik.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, mengembangkan cakrawala berpikir dan sebagai bahan refleksi bagi peneliti sebagai calon pendidik ataupun praktisi pendidikan untuk menstimulus kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan pembelajaran sentra bahan alam.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini diperlukan untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan skripsi. Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab bagian, yaitu :

Bab I berupa pendahuluan, yang berisi uraian tentang latar belakang masalah penelitian, fokus penelitian, rumusan

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berupa landasan teori yang terdiri dari tiga pembahasan yaitu pertama model pembelajaran meliputi pengertian model pembelajaran dan model-model pembelajaran anak usia dini. Pembahasan kedua model pembelajaran sentra meliputi, pengertian sentra, prinsip-prinsip pendekatan sentra, ciri-ciri penataan pendekatan sentra, prosedur pembelajaran sentra, dan macam-macam sentra. Pembahasan ketiga kecerdasan kinestetik meliputi, pengertian kecerdasan jamak, prinsip-prinsip kecerdasan jamak, macam-macam kecerdasan jamak, karakteristik kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun, dan implementasi kecerdasan kinestetik dalam PAUD melalui sentra.

Bab III berupa metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berupa laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum profil sekolah PAUD Al-Husna, deskripsi data penelitian mengenai bentuk model pembelajaran sentra bahan alam di PAUD Al-Husna, cara membangun kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di PAUD Al-Husna, implementasi kecerdasan kinestetik melalui model pembelajaran sentra bahan alam di PAUD Al-Husna Cendono Dawe Kudus, analisis data penelitian mengenai model pembelajaran sentra bahan alam dalam membangun kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Al-Husna Cendono.

Bab V berupa penutup, yang berisi kesimpulan dan saran. Sedangkan pada bagian akhir dari skripsi ini memuat daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.